
Penerapan Teknik Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Wacana Deskripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

A. Aisyah

UIN Raden Intan Lampung

E-mail: aisyahpananrangi@yahoo.co.id

Article History:

Received: 15 Juni 2024

Revised: 28 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Keywords: *Mind Mapping, Wacana Deskriptif, dan Menulis.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis kreatif wacana deskriptif dengan menggunakan teknik mind mapping, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran menulis kreatif wacana deskriptif dengan menggunakan teknik mind mapping, (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menulis kreatif wacana deskriptif dengan menggunakan teknik mind mapping. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas tiga tahap mulai dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi dan tes. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis dengan melalui tiga tahap: (1) mereduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau pemaknaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis wacana deskriptif dengan teknik mind mapping Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yaitu: (1) pada tahap perencanaan siklus I dikategorikan belum maksimal karena banyak hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Namun, pada siklus II, sudah dapat dimaksimalkan dengan berhasilnya diantisipasi segala hambatan yang dialami pada siklus I, (2) pada tahap pelaksanaan siklus I kemampuan siswa dikategorikan belum memadai karena banyak kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Namun, pada siklus II terjadi perubahan yang signifikan dengan diantisipasinya segala kendala dan kekurangan yang dihadapi pada siklus I, seperti adanya pembimbingan secara terstruktur dari guru ketika siswa menulis, (3) pada tahap evaluasi dan penilaian siklus I*

kemampuan siswa dikategorikan belum memadai. Namun pada siklus II, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis wacana deskriptif.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis memegang peranan kunci dalam dunia pendidikan, mulai dari tingkat sekolah lanjutan sampai di perguruan tinggi. Hal ini perlu dikemukakan karena amat banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan jika diberi tugas oleh dosen untuk menulis. Berdasarkan keadaan ini dapat diasumsikan bahwa jika mahasiswa mengalami kesulitan menulis, tentu saja kesulitan itu lebih berat bagi siswa sekolah lanjutan. Menurut Abidin (2021:35) menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan tidaklah mudah, dibutuhkan keterampilan untuk hal tersebut. Menurut Suparno dan Mohamad Yunus) dalam Abidin (2021:35). Mengemukakan bahwa dalam menulis, penulis sering kali mengabaikan kaidah-kaidah penulisan seperti, pilihan kata (diksi), penggunaan tanda baca, struktur penulisan, maupun keteraturan dan hubungan isi tulisan sehingga banyak yang melakukan kesalahan dalam kegiatan tulis-menulis. Melihat gambaran teoretis di atas, pembelajaran menulis pada jenjang pendidikan, termasuk di Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung sangat perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan cara memperbaiki sistem pendidikan, khususnya pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu mengubah sikap peserta didik yang memiliki kompetensi produktif, yaitu menulis.

Salah satu teknik pembelajaran yang perlu mendapat perhatian adalah teknik *mind mapping* yang dapat membentuk mahasiswa menciptakan ide dan gagasan. Teknik yang diterapkan ini mampu membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapinya dalam menulis. Keefektifan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran, penulis berinisiatif untuk mengetahui lebih jauh pembelajaran menulis wacana deskripsi dengan menggunakan teknik *mind mapping* mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Masalah tersebut dikaji dengan alasan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis wacana deskripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang dikategorikan masih perlu ditingkatkan. Hal ini tampak berdasarkan observasi awal dan wawancara dosen di kelas terteliti yang menyatakan bahwa hasil belajar menulis wacana deskripsi mahasiswa saat ini masih kurang.

Dalam pembelajaran menulis wacana deskripsi, mahasiswa terkadang sulit menciptakan kata sebanyak-banyaknya untuk dikembangkan menjadi suatu wacana. Hal ini disebabkan karena teknik yang diterapkan oleh dosen masih bersifat konvensional yang kurang menarik minat mahasiswa. Oleh karena itu, teknik *mind mapping* dapat membantu mahasiswa menciptakan ide dan gagasan sebanyak-banyak dan berpotensi dikembangkan menjadi sebuah wacana. Dengan demikian, melalui penggunaan teknik *mind mapping* dapat membantu mahasiswa menulis wacana deskripsi.

LANDASAN TEORI

Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an, seorang psikolog perkembangan inggris. Mind mapping merupakan salah satu metode pembelajaran yang didasarkan pada kerja otak untuk mempelajari konsep-konsep pikiran, sehingga dapat memudahkan kita dalam memahami materi. Darusman dalam Hakim dkk (2023) menyatakan

bahwa “mind mapping adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa”.

2. Fungsi dan Peranan Menulis

Menulis berfungsi sebagai alat komunikasi secara tulisan, karena tidak semua orang mampu mengungkapkan gagasannya secara langsung. Oleh karena itu, pada prinsipnya hasil menulis (tulisan) yang paling utama ialah dapat menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud penulis yang dituangkan dalam tulisannya.

C. Hakikat Wacana Deskripsi

1. Pengertian Wacana Deskripsi

Deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan sesuatu objek suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah berada di depan pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu (Alwi dkk., 2003: 1970). Pada dasarnya, karangan deskripsi dengan bahasa Indonesia adalah sama, yaitu mendeskripsikan suatu objek. Perbedaannya adalah bahasa sebagai alat penyampaian pesan dan informasi. Deskripsi (pemberian) adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan yang sebenarnya sehingga dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya. Karangan ini bermaksud menyampaikan kesan tentang sesuatu dengan kadar utama sebagai pengikat kesan yang dilukiskan (Nursisto, 2000: 4). Menurut Finosa (2004: 98), deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek sebenarnya.

2. Tujuan Wacana Deskripsi

Wacana deskripsi bertujuan mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya beberapa objek (sasaran, maksud) adegan, kegiatan (aktivitas) orang (pribadi, oknum) atau suasana hati (*mood*) yang telah dialami oleh sang penulis (Tarigan, 1985: 50). Selanjutnya, Syafi'e (1990: 156) mengungkapkan bahwa pemerian atau penulisan dalam karangan deskripsi bertujuan menghadirkan barang, manusia dengan sifat dan gerak-geriknya atau sesuatu yang lain.

3. Jenis Wacana Deskripsi

Wacana deskripsi terdiri atas dua macam, yaitu wacana deskripsi faktual dan wacana deskripsi khayali. Wacana deskripsi yang pertama merupakan karangan yang berusaha menceritakan bagian, ukuran, susunan, wahana, bahan sesuatu menurut kenyataannya dengan tujuan untuk memberikan atau memberi informasi saja. Wacana deskripsi khayali merupakan karangan deskripsi yang berusaha memelihara ciri-ciri fisik, cara-cara berlaku, sikap-sikap seseorang, keadaan suatu tempat menurut khayalan penulisnya. Hal ini bertujuan membangun alur cerita agar lebih mampu menarik keingintahuan pembaca (Ruwing dan Adi, 1996: 134).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wacana deskripsi, baik wacana deskripsi faktual maupun khayali bertujuan membuat para pembaca merasakan dan menikmati apa yang dilukiskan oleh penulis melalui pancaindranya sehingga seakan-akan objek yang dideskripsikan berada di depan pembaca.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian dan Tahap Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Mulyasa (2009: 88) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dan dosen, karena guru dan dosen merupakan orang yang paling tahu segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan penelitian kelas terdiri atas beberapa tahap. Tahapan prosedur penelitian yang digunakan terdiri atas empat komponen penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (dalam Syamsuddin 2006) yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Tahapan-tahapan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam alur siklus (proses pengkajian berdaur).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Lokasi penelitiannya adalah UIN Raden Intan Lampung.

UIN Raden Intan Lampung dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa alasan, yakni (1) kemampuan menulis mahasiswa masih perlu ditingkatkan; (2) UIN Raden Intan Lampung bersifat terbuka dan mau menerima pembaharuan dalam proses belajar mengajar.

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman tentang penelitian yang dilakukan, perlu dikemukakan definisi operasional penelitian sebagai berikut ini.

- 1) Kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk memadukan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dapat direfleksikan dalam berfikir dan bertindak untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Pembelajaran menulis adalah proses, cara, dan perbuatan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan ide gagasan, pendapat, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan.
- 3) Teknik *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.
- 4) Upaya meningkatkan kemampuan menulis kreatif wacana deskripsi, adalah usaha yang dilakukan dosen secara sistematis dalam menerapkan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi menulis kreatif wacana deskripsi bagi mahasiswa.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pada tahap perencanaan menulis wacana deskripsi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui perencanaan menulis wacana deskripsi dalam bentuk RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang berisi: (1) alokasi waktu, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) sumber belajar, (7) alat, (8) penilaian. Untuk menyaring informasi perencanaan dalam bentuk RPS tersebut penulis menggunakan format observasi dan catatan lapangan. RPS tersebut dijadikan dokumentasi untuk bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran dalam setiap siklus (I, II, III).

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kehadiran peneliti dalam setiap tindakan di kelas sangat penting dan menjadi kunci diperolehnya data yang valid dan akurat. Pada tahap evaluasi, teknik pengumpulan data yang digunakan menjangkau proses dan hasil tulisan mahasiswa adalah format kriteria keberhasilan mahasiswa.

Tabel 1. Kriteria penilaian menulis wacana deskripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

No.	Aspek yang Dinilai	Kategori	Rentang Skor
1.	Isi Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.	Sangat baik- sempurna	27 – 30
	Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah, tetapi tidak lengkap.	Cukup – baik	22 – 26
	Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup.	Sedang – cukup	17 – 21
	Tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, dan tidak ada permasalahan	Sangat kurang	13 – 16
2.	Organisasi karangan Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif.	Sangat baik- sempurna	18 – 20
	Kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.	Cukup – baik	14 – 17
	Tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.	Sedang – cukup	10 -13
	Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai.	Sangat kurang	7 -9
3.	Kesesuaian objek Isi karangan sesuai dengan objek gambar.	Sangat baik - sempurna	18 – 20
	Kata yang digunakan hanya sebagian yang sesuai dengan objek.	Cukup – baik	14 – 17

	Kurang sesuai dengan objek. Tidak sesuai dengan objek, tidak sinkron dengan topik	Sedang – cukup Sangat kurang	10 – 13 7 – 9
4.	Diksi Pemilihan kata efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan. Pemilihan kata sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur. Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur. Tidak komunikatif terdapat banyak kesalahan, tidak layak nilai.	Sangat baik- sempurna Cukup – baik Sedang – cukup Sangat kurang	12 - 15 8 - 11 5 - 8 3 – 5
5.	Ejaan Menguasai aturan penulisan dan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna. Sering terjadi kesalahan ejaan, makna kata membingungkan atau kabur. Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.	Sangat baik- sempurna Cukup – baik Sedang – cukup Sangat kurang	5 4 3 2

(Nurgiyantoro, 2001: 307)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan berdasarkan analisis data model mengalir seperti yang dipaparkan oleh Miles & Huberman (1992) yakni analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul. Proses pengumpulan data mengacu pada prinsip *going analysis*, yaitu sejak awal penelitian dilaksanakan sampai selesai dan analisis tetap dilaksanakan pada tahap pengumpulan data tersebut. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui penelaahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau pemaknaan.

Secara garis besar, tahapan analisis data diuraikan sebagai berikut.

- 1) Penelaahan data, yaitu kegiatan menelaah data yang telah terkumpul berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kegiatan menelaah data dengan melakukan proses transkripsi hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumen (RPS dan hasil tes menulis wacana deskripsi mahasiswa). Data yang telah ditranskripsikan dan dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian.
- 2) Penyajian data dilakukan dengan cara memaparkan semua data yang telah ditelaah dalam satuan peristiwa dan makna yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penyajian data itu berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan mahasiswa menulis wacana deskripsi dengan teknik *mind mapping* pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Data disajikan dalam kalimat sederhana agar penyajiannya mudah dipahami. Misalnya, menaratifkan sekumpulan informasi dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menulis wacana deskripsi berdasarkan siklus I, II, dan III.
- 3) Penarikan simpulan atau pemaknaan berdasarkan kegiatan penyimpulan akhir hasil dari data yang disajikan. Simpulan akhir yaitu hasil tindakan dengan Teknik *mind mapping* dalam upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis wacana deskripsi di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menafsirkan makna data yang tersaji. Dari hasil analisis terhadap data yang diperoleh, ditarik sebuah kesimpulan sementara. Hasil penafsiran diverifikasi untuk memperoleh simpulan akhir yang dapat dipercaya.

Untuk menguji kebenaran data dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara memeriksa secara teliti dan terus-menerus, data yang terkumpul selama proses penelitian berlangsung. Pengamatan secara teliti dan terus-menerus dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam melakukan tindakan selanjutnya atau untuk menarik kesimpulan.
- 2) Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode yang dilakukan dengan cara membandingkan antara data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- 3) Pengecekan teman sejawat dilakukan dengan cara mendiskusikan proses dan hasil penelitian bersama teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan masukan yang dapat menguatkan hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan metode penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini dipaparkan hasil penelitian penggunaan teknik *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis kreatif wacana deskripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pembelajaran menulis kreatif wacana deskripsi dengan menggunakan teknik *mind mapping* dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I sebagai landasan utama untuk mengetahui

kemampuan mahasiswa menulis wacana deskripsi dan siklus II sebagai tindak lanjut atas hasil yang diperoleh dari siklus I.

Ada tiga hal yang diukur dalam pembelajaran menulis wacana deskripsi dengan menggunakan teknik *mind mapping*, yaitu (1) perencanaan pembelajaran menulis kreatif wacana deskripsi dengan menggunakan teknik *mind mapping* mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung; (2) pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif wacana deskripsi dengan menggunakan teknik *mind mapping* mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung; (3) evaluasi pembelajaran menulis kreatif wacana deskripsi dengan menggunakan teknik *mind mapping* mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

A. Data Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi dengan Teknik *Mind Mapping* Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

Secara rinci, perencanaan dalam pembelajaran menulis wacana deskripsi dengan menggunakan teknik *mind mapping* mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dapat diamati tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Penerapan Teknik *Mind Mapping* dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Wacana Deskripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

No	Aspek/kegiatan	Deskripsi	Kualifikasi
1.	Merumuskan indikator	Kejelasan indikator (tidak menimbulkan tafsiran ganda).	2
		Kelengkapan rumusan indikator.	2
		Urutan indikator dari yang mudah ke yang sukar.	2
		Tercantum cara pengembangan peta pikir menjadi wacana deskripsi.	3

Keterangan:

Penilaian setiap aspek menggunakan skala sebagai berikut:

Deskriptor	skala penilaian	kualifikasi
4	A	Sangat baik
3	B	Baik
2	C	Cukup
1	D	Kurang

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut dapat diketahui kategori perencanaan pembelajaran menulis wacana deskripsi dengan menggunakan teknik *mind mapping* mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Sesuai dengan tabel tersebut, terdapat empat aspek yang dinilai berdasarkan perumusan indikator pembelajaran. Keempat aspek yang dimaksud, antara lain: (1) kejelasan indikator (tidak menimbulkan tafsiran ganda), (2) kelengkapan rumusan indikator, (3) urutan indikator dari yang mudah ke yang sukar, (4) tercantum cara pengembangan peta pikir menjadi paragraf deskripsi.

b. Evaluasi

Hasil evaluasi berikut ini merupakan hasil tes kemampuan menulis karangan deskripsi

melalui penerapan teknik belajar *mind mapping*. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan mahasiswa menulis karangan deskripsi dengan melalui penerapan teknik belajar *mind mapping* dikategorikan belum memadai. Hal ini dinyatakan karena perolehan nilai mahasiswa belum mencapai standar yang diharapkan. Paparan data yang lebih jelas dan terstruktur dapat diamati berikut ini.

1) Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi pada Aspek Isi Gagasan

Evaluasi hasil mahasiswa menulis karangan deskripsi pada aspek isi gagasan dinilai belum memadai dan mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 70. Hasil tes siklus I ini dijadikan sebagai gambaran dan tolok ukur untuk dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Perolehan nilai mahasiswa dalam menulis wacana deskripsi melalui penerapan teknik *mind mapping* pada aspek isi gagasan siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Tes Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi
Aspek Isi Gagasan

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mampu	70 ke atas	16	43,24 %
2.	Tidak mampu	Kurang dari 70	21	56,76 %
	Jumlah		37	100

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut dapat diketahui hasil tes siklus pertama kemampuan menulis karangan deskripsi melalui penerapan teknik belajar *mind mapping*. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan mahasiswa dikategorikan belum mampu. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai di atas KKM 70, hanya 16 orang (43,24%), sedangkan yang belum mencapai standar sebanyak 21 orang (56,76%). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penerapan teknik belajar *mind mapping* masih perlu dilakukan tindakan berikutnya melalui kegiatan pembelajaran siklus kedua. Tujuannya adalah memperbaiki proses pembelajaran menulis karangan deskripsi mahasiswa melalui penerapan teknik belajar *mind mapping*.

Berdasarkan uraian hasil tes pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penerapan teknik belajar *mind mapping* tampak bahwa hasil yang diperoleh mahasiswa belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu tingkat persentase minimal 85% mahasiswa yang harus memperoleh nilai 70 ke atas.

2) Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi pada Aspek Pengorganisasian Isi

Tabel 4.10 Hasil Tes Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi
Aspek Pengorganisasian Isi

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mampu	70 ke atas	17	45,95 %
2.	Tidak mampu	Kurang dari 70	20	54,05%

	Jumlah		37	100 %
--	--------	--	----	-------

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut dapat diketahui hasil tes siklus pertama kemampuan menulis wacana deskripsi melalui penerapan teknik belajar *mind mapping* pada aspek pengorganisasian karangan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan mahasiswa dikategorikan belum mampu. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai di atas KKM 70 hanya 17 orang (45,95%), sedangkan yang belum mencapai standar sebanyak 20 orang (54,05%). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis wacana deskripsi melalui penerapan teknik belajar *mind mapping* pada aspek pengorganisasian isi karangan masih perlu dilakukan tindakan berikutnya melalui kegiatan pembelajaran siklus kedua. Tujuannya adalah memperbaiki proses pembelajaran menulis karangan deskripsi mahasiswa melalui penerapan teknik belajar *mind mapping*.

Berdasarkan uraian hasil tes pembelajaran menulis wacana deskripsi melalui penerapan teknik belajar *mind mapping* tampak bahwa hasil yang diperoleh mahasiswa belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu tingkat persentase minimal 85% mahasiswa yang harus memperoleh nilai 70 ke atas.

3) Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi pada Aspek Kesesuaian Objek

Tabel 4.11 Hasil Tes Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Aspek Kesesuaian Objek

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mampu	70 ke atas	36	97,3%
2.	Tidak mampu	Kurang dari 70	1	2,70%
	Jumlah		37	100 %

Berdasarkan Tabel 4.11 tersebut dapat diketahui hasil tes siklus pertama kemampuan menulis wacana deskripsi melalui penerapan teknik belajar *mind mapping* pada aspek kesesuaian objek. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan mahasiswa dikategorikan memadai. Hal ini dinyatakan hampir keseluruhan mahasiswa mampu menyesuaikan isi karangan dengan objek.

Berdasarkan uraian hasil tes pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penerapan teknik belajar *mind mapping* tampak bahwa hasil yang diperoleh mahasiswa telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu tingkat persentase minimal 85% mahasiswa yang harus memperoleh nilai 70 ke atas.

4) Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi pada Aspek Diksi

Tabel 4.12 Hasil Tes Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Aspek Diksi

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mampu	70 ke atas	15	40,54 %
2.	Tidak mampu	Kurang dari 70	22	59,46 %

	Jumlah		37	100 %
--	--------	--	----	-------

Berdasarkan Tabel 4.12 tersebut dapat diketahui hasil tes siklus pertama kemampuan menulis karangan deskripsi melalui penerapan teknik belajar *mind mapping* pada aspek diksi. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan mahasiswa dikategorikan belum memadai. Hal ini dinyatakan karena yang mampu memperoleh nilai di atas KKM 70 hanya 15 orang (40,54%), sedangkan yang belum mencapai standar sebanyak 22 orang (59,46%).

B. Data Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi dengan Teknik *Mind Mapping* Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINRaden Intan Lampung Siklus II

Pada bagian ini dipaparkan peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi dengan menggunakan teknik *mind mapping* siklus II. Penerapan teknik *mind mapping* siklus II merupakan tindak lanjut atas temuan siklus I dan agak berbeda dengan penerapan pada siklus I, semua komponen pembelajaran yang dinilai kurang direvisi dan komponen yang dinilai mempengaruhi peningkatan hasil belajar mahasiswa tetap diperhankan. Berdasarkan hasil refleksi seluruh tindakan pada siklus II ternyata tidak banyak ditemukan kekurangan dan kelemahan dalam proses peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi melalui penerapan teknik belajar *mind mapping*.

Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan temuan penelitian tentang meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis wacana deskripsi di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang meliputi: (1) perencanaan menulis karangan deskripsi dengan teknik *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis wacana deskripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung; (2) pelaksanaan menulis wacana deskripsi dengan teknik *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis wacana deskripsi di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dan (3) evaluasi menulis wacana deskripsi dengan teknik *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis wacana deskripsi di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan uraian tersebut tampaknya banyak kekurangan dan hambatan yang dialami pada siklus I. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, dosen harus memperhatikan hal-hal berikut ini: (1) memperbaiki perencanaan pembelajaran (RPS); (2) menjelaskan langkah-langkah dan cara menentukan topik dan tema serta cara merumuskan kalimat memberitakan berdasarkan topik; (3) perlu ada curah pendapat tentang pengembangan tulisan; (4) memberikan pembimbingan pada mahasiswa secara merata; (5) menjelaskan secara maksimal tentang komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menulis wacana deskripsi.

Selanjutnya, pada siklus II, proses pembelajaran menulis wacana deskripsi hampir sama dengan pada siklus I. Hanya saja, segala kekurangan yang terjadi pada siklus I dimaksimalkan pada siklus II, bukan dihilangkan. Kegiatan pembelajaran siklus II juga mengacu kepada tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dengan menggunakan teknik

belajar *mind mapping* sejalan dengan teori yang dikemukakan pada bab terdahulu bahwa teknik belajar *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memetakan pikiran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini, sebagai berikut.

1. Perencanaan peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi dengan teknik *mind mapping* mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada siklus I dikategorikan belum maksimal karena banyaknya hambatan yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran belum menampakkan tujuan dan arah pembelajaran yang jelas dalam RPS. Namun, pada siklus II perencanaan sudah dapat dimaksimalkan dengan berhasilnya diantisipasi segala hambatan yang dialami pada siklus I. Pada siklus II, arah dan tujuan pembelajaran tampak jelas sehingga pelaksanaannya pun sangat sistematis dan terstruktur.
2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan teknik *mind mapping* mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada siklus I dikategorikan belum memadai karena banyaknya kendala yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran, seperti dosen masih ragu dalam pembelajaran yang berdampak pada diri mahasiswa yang kurang bersemangat dan antusias dalam segala tindakan. Dengan demikian, mahasiswa masih sulit menciptakan dan menetapkan ide ke dalam wacana. Namun, pada siklus II terjadi perubahan yang signifikan dengan diantisipasinya segala kendala dan direvisinya kekurangan yang dihadapi pada siklus I, seperti ada pembimbingan secara terstruktur dari dosen ketika mahasiswa menulis. Dengan demikian, mahasiswa pun menampakkan keantusiasannya dalam menulis. Jadi, pada siklus II terjadi peningkatan proses dan hasil dengan kemampuan mahasiswa menetapkan topik dan tema sesuai dengan wacana deskripsinya, bahkan mampu menetapkan kalimat memberitakan dan menggambarkan dalam karangan.
3. Evaluasi dan penilaian kemampuan menulis deskripsi dengan teknik *mind mapping* mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada siklus I dikategorikan belum memadai karena perolehan nilai mahasiswa tidak mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85% mahasiswa yang harus mendapat nilai 70 ke atas. Pada siklus II, terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa menulis wacana deskripsi karena perolehan nilai mahasiswa sudah mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85% yang mendapat nilai 70 ke atas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis wacana deskripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z. (2021) Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Mind Mapping. Jurnal Ilmiah Saraswati. Vol. 3. Hlm 33-45.
- Alwi, Hasan, dkk., 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Finosa, L., 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

-
- Hakim, dkk. 2023. Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa Kelas V UPTD SD Ngeri 23 Barru. JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 2 Nomor 1 Maret Tahun 2023.
- Miles, M. A & Huberman, M. A. 1992. *Analisis Data Kualitatif* Penerjemahan Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nursisto. 2000. *Penuntun Mengarang*. Jakarta: Adi Cipta.
- Ruwing Djoko & Adi Sutjarso. 1996. Bahasa Indonesia. *Diktat*. Ujung Pandang: FKIP UNISMUH.
- Syafi'e, Imam (Ed). 1990. *Bahasa Indonesia Profesi*. Malang: IKIP Malang.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1985. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Aksara.